

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI DISKUSI KELOMPOK SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAYAH JUJUN KABUPATEN KERINCI TAHUN 2022

Jacki Septia Juhendra¹, Reni Guswita²

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: jackiseptia@gmail.com; guswitareni@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara melalui diskusi kelompok pada kelas II MI No.39/e.3 Jujun Kabupaten Kerinci. Metode penelitian merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas II MI No.39/E/3 Jujun Kabupaten Kerinci berjumlah sebanyak 15 orang. Lokasi penelitian MI No.39/E.2 Jujun Kabupaten Kerinci. prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pada siklus 1 siklus pembelajaran belum mencapai tingkat optimal kemudian dilanjutkan pada siklus 2 dengan lebih menekankan cara berbicara yang baik dan benar diperoleh bahwa pada siklus ini telah mencapai hasil yang optimal sehingga tidak diperlukan lebih lanjut pada siklus berikutnya. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui proses diskusi kelompok. Sebaiknya sekolah menganjurkan penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang mendukung pembelajaran agar lebih bervariasi dan menyenangkan seperti metode diskusi.

Kata kunci : *Keterampilan Berbicara, Metode Diskusi, Siswa*

Abstract

The aim of this research is to improve speaking skills using group discussions in class II MI No.39/e.3 Jujun, Kerinci Regency. The research method is classroom action research. The research subjects were 15 students of class II MI No.39/E/3 Jujun, Kerinci Regency. Research location MI No.39/E.2 Jujun, Kerinci Regency. The research procedure consists of the planning stage, implementation stage, observation stage and reflection stage.

Data analysis techniques use qualitative and quantitative data. The research results showed that in cycle 1 the learning cycle had not reached the optimal level, then continued in cycle 2 with more emphasis on good and correct speaking. It was found that in this cycle optimal results had been achieved so that no further results were needed in the next cycle. The conclusion of this research is that there is an increase in students' speaking skills through the group discussion process. Schools should recommend the use of methods in the learning process that support learning to be more varied and enjoyable, such as the discussion method.

Keywords : *Speaking skills, discussion methods , Students*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Muyassaroh et al., 2022) Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia dan digunakan untuk berinteraksi antar sesamanya. Dalam konteks ini, yang dimaksud oleh peneliti adalah keterampilan berbicara. Berbicara adalah sebuah keterampilan berbahasa, dan keterampilan ini tidak akan berkembang jika tidak dilatih secara berkelanjutan. Maka daripada itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Sebaliknya, jika merasa malu, ragu, atau takut membuat kesalahan saat berlatih berbicara, kemampuan berbicara pasti akan semakin sulit dikuasai dalam lingkungan pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dimana para siswa diharapkan mahir berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses pembelajaran. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasannya. Apalagi ketika melaksanakan diskusi, para siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, dan menyanggah pendapat siswa yang lain dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas II MI NO.39/E.3 JUJUN Kabupaten Kerinci selama satu tahun belakangan dari 18 orang siswa hanya 25 % siswa yang memiliki keterampilan dalam berbicara, bisa dikatakan siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam berbicara. Berdasarkan pengamatan video di youtube, hal ini terjadi karena siswa kurang memiliki rasa percaya diri. Rasa percaya diri sangat penting dimiliki karena merupakan dorongan internal yang juga dipengaruhi oleh rasa malu, sehingga siswa tersebut tidak dapat berbicara dengan baik dan benar

Minimnya penguasaan kosa kata pada siswa menyebabkan mereka kesulitan untuk berbicara dengan baik dan benar. Ketika berbicara, siswa cenderung berbicara masih terputus-putus. Metode pembelajaran guru yang kurang menarik, guru aktif menerangkan, dan siswa hanya mendengarkan bahan yang diajarkan. Padahal keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi juga oleh keaktifan para siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Sunarsih, 2012),(Kusmintayu et al., 2012),(Wagu & Riko, 2020), (Dewi, 2020) guru tidak mungkin memberi teori dengan berceramah kepada siswa, akan tetapi siswa harus mengalami sendiri menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Untuk membiasakan siswa terampil dalam berbicara, mereka perlu sering berlatih berbicara daripada sekadar menghafal. Semua orang berbicara, namun tidak semua orang mempunyai keterampilan untuk menyampaikan gagasannya dengan baik kepada orang lain. Dengan kata lain, tidak semua orang mampu secara tepat menyalaraskan atau menyesuaikan apa yang ada dalam pikiran atau perasaan mereka dengan apa yang mereka ungkapkan, sehingga apa yang dimaksud oleh pembicara dapat dipahami oleh orang lain yang mendengarkan. Dalam menyampaikan hal-hal yang sederhana, mungkin bukanlah suatu masalah (Muyassaroh et al., 2022), (Riana, 2018) Namun, bagi pembicara yang belum berpengalaman dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat, penjelasan terhadap suatu permasalahan, atau menjelaskan suatu tema seringkali memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, dan tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati pada tahun 2016 dan membahas tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui metode diskusi kelompok pada

siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al Khoeriyah Pabuaran Cibinong Bogor. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi sangat menarik perhatian siswa, meningkatkan semangat belajar, dan memudahkan guru dalam mengendalikan kelas.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Petrus Mau Tellu Dony pada tahun 2022 membahas tentang pengaruh metode diskusi kelompok terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di SD GMIT Puntaru. Penelitian ini menggunakan desain *eksperimen Nonequivalent Control Group Design* dan menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta meningkatkan aktivitas dan respon positif.

Untuk itu alternatif solusi yang dikemukakan yaitu: Siswa memperbanyak latihan berbicara, Penguasaan kosa kata pada siswa harus lebih di tingkatkan, Menggunakan variasi metode pembelajaran (Fabiana Meijon Fadul, 2019) Menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran, Dari beberapa solusi yang telah disebutkan, solusi yang paling tepat adalah memanfaatkan variasi metode pembelajaran. Melakukan variasi metode pembelajaran adalah salah satu alat (Sapriati, dkk 2019) yang dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Oleh karena itu metode yang paling tepat digunakan yaitu diskusi kelompok. Berdiskusi pada dasarnya merupakan interaksi secara tatap muka yang dilakukan lebih dari dua orang dalam memecahkan permasalahan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa

dengan diskusi kelompok dapat tercipta keberanian dan daya pikir siswa dan memberikan kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan supaya dapat memecahkan suatu masalah bersama serta siswa mampu menyatakan pendapatnya, mampu mengeluarkan ide ide secara lisan.

Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui apakah melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI NO.39/E.3 JUJUN Kabupaten Kerinci yang berjumlah 16 siswa Tahun Pelajaran 2021/2022. Objek pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara melalui diskusi kelompok pada siswa kelas II MI NO.39/E.3 JUJUN Kabupaten Kerinci Tahun Pelajaran 2021/2022. Peneliti memilih siswa kelas II MI NO.39/E.3 JUJUN sebagai subjek penelitian berjumlah sebanyak 16 orang. **Tempat Penelitian** adalah MI NO.39/E.3 JUJUN Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022. Waktu Penelitian

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No	Siklus I	Siklus II
1.	17 November 2022	28 November 2022

Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dan Teknik Analisis Data terdiri dari data dalam penelitian ini terdiri atas data hasil observasi proses belajar mengajar dan hasil evaluasi siswa. Sedangkan sumber data diperoleh dari subjek penelitian, yaitu video simulasi pembelajaran dan hasil belajar siswa Kelas II MI NO.39/E.3 JUJUN Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021. Pengumpulan Data Tes Kemampuan Awal Pada tes kemampuan awal, maka peneliti

melakukan pengumpulan data melalui hasil observasi, dan hasil tes awal siswa.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar penilaian keterampilan siswa melalui keterampilan dalam melakukan diskusi kelompok tentang hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar. Observasi Pelaksanaan observasi berpedoman pada lembar observasi pada tahap pertemuan siklus 1 dan siklus 2 dan Penilaian hasil belajar siswa dan Penilaian yang dilakukan kepada siswa adalah penilaian proses siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok tentang hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar dan Analisis data dilakukan dengan teknik mendeskripsikan data secara kualitatif (teknik analisis data kualitatif) terhadap aktivitas guru dan data hasil evaluasi belajar siswa (berdasarkan pantauan/observasi video simulasi 1 untuk data observasi siklus 1 dan video simulasi 2 untuk data observasi siklus 2 serta nilai akhir evaluasi belajar siswa).

Analisis aktivitas guru dilakukan pada RPP dan proses pembelajaran dari awal kegiatan pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Sedangkan analisis kegiatan siswa hanya dilakukan terhadap hasil evaluasi pembelajaran melalui pemeriksaan hasil penilaian proses yang sesuai dengan materi. Lembar penilaian yang digunakan peneliti dalam analisis adalah: Persiapan, antara lain mengecek kelengkapan lembar observasi dan lembar penilaian dan Tabulasi, meliputi memberi penilaian dan skor pada kemampuan siswa dalam melakukan diskusi kelompok tentang hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar. Penerapan data sesuai dengan pendekatan, yaitu mengumpulkan dan mendeskripsikan data pencapaian hasil diskusi kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perbaikan Pembelajaran Skenario Perbaikan pembelajaran siklus 1 didasarkan pada hasil refleksi terhadap 2 video pembelajaran yang diunduh dari youtube. Hasil observasi dan refleksi dari kedua video tersebut ditinjau dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus 1. Data refleksi menggambarkan identifikasi masalah, penyebab masalah dan alternatif yang di tawarkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah	Penyebab	Rencana Solusi
Siswa kurang menguasai kosa kata	metode yang digunakan guru kurang menarik yaitu hanya menggunakan metode ceramah saja.	Menggunakan metode yang tepat dan efisien.
Siswa dalam berbicara masih terputus-putus	Guru aktif menerangkan dan hanya menyimak penjelasan guru tanpa interaksi.	Mengajak siswa untuk ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan hasil simulasi siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Simulasi 1

NO	DESKRIPSI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator perbaikan pembelajaran				V	
2.	Mengembangkan mengorganisasikan materi, menentukan tema media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar			V		
3.	Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran			V		
4.	Merencanakan pengelolaan kelas perbaikan			V		

NO	DESKRIPSI	SKOR				
		1	2	3	4	5
	pembelajaran					
5.	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran				V	
6.	Tampilkan dokumen rencana pembelajaran				V	
Rerata (Jumlah Skor di bagi 6)				3,5		

Dampak dari kurangnya pengelolaan proses pembelajaran bisa dilihat di tabel evaluasi hasil belajar siswa di siklus 1 ditampilkan pada tabel berikut. Skenario Perbaikan Pembelajaran Siklus 2 Berdasarkan kelemahan yang ditemukan selama pelaksanaan simulasi siklus 1, pembelajaran dirancang ulang dengan menerapkan langkah - langkah metode diskusi. Langkah - langkah tersebut dirancang secara sistematis untuk memastikan urutan skenario pembelajaran tersampaikan dengan sangat jelas. Pembelajaran juga bisa direncanakan dengan waktu yang terukur. Pendahuluan diimplementasikan dalam waktu maksimal 1 menit, penyampaian inti pembelajaran diatur dengan waktu maksimal 3 menit, sedangkan penutup diberi waktu maksimal 1 menit. Pembagian waktu tersebut didasari dari alokasi waktu perencanaan pembelajaran normal 2 X 35 menit.

Simulasi Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

Dengan memperhatikan penentuan waktu dan focus pada diskusi materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan rencana simulasi. Penyesuaian waktu perencanaan pembelajaran dengan

waktu perencanaan simulasi membuahkan hasil yang cukup baik. Waktu maksimal 1 menit yang diberikan untuk perkenalan dimanfaatkan secara optimal untuk membuka pembelajaran, Pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, pengecekan absensi siswa, dan apersepsi yang menghubungkan materi pembelajaran melalui metode diskusi, sehingga siswa benar - benar termotivasi. Hal ini terlihat dari reaksi guru menanggapi beberapa pertanyaan siswa sekaligus pemberian reward terhadap beberapa siswa. Metode diskusi juga dikondisikan untuk belajar sambil latihan berbicara dan merangkai kosa kata agar siswa mampu berbicara sesuai dengan kaedah dengan baik dan benar dan bebas mengemukakan pendapat mereka sesuai dengan materi pembelajaran. Tidak terlalu sulit bagi guru dalam mengontrol siswa karena siswa sangat menyukai metode ini. Semua siswa merasa senang, siswa secara perlahan bisa memahami cara berbicara dengan baik dan benar melalui metode diskusi.

Hasil Simulasi Siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Alat Penilaian Simulasi II PKP

NO	DESKRIPSI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator perbaikan pembelajaran					V
2.	Mengembangkan mengorganisasikan materi, menentukan tema media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar					V
3.	Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran				V	
4.	Merencanakan pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran					V
5.	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan					V

NO	DESKRIPSI	SKOR				
		1	2	3	4	5
6.	alat penilaian perbaikan pembelajaran Tampilkan dokumen rencana pembelajaran					V
Rerata (Jumlah Skor di bagi 6)		4,8				

Alat Penilaian Simulasi PKP 2 (APS-PKP 2) – Lembar Penilaian Simulasi Melaksanakan Perbaikan Pembelajaran

NO	DESKRIPSI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mengelola ruang dan fasilitas belajar					V
2.	Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran					V
3.	Mengelola interaksi kelas					V
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar					V
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran				V	
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					V
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran					V
Rerata (Jumlah Skor di bagi 7)		4,85				

Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Observasi dan Refleksi Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 17 November 2022 dan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa dengan durasi waktu yang ditentukan sangat singkat sehingga penyampaian materi yang diharapkan tentu tidak sesuai rencana siswa yang awalnya kurang tertarik untuk merespon atau mengeluarkan pendapat (berbicara), setelah diterapkannya

metode diskusi (Tarigan.2012) pada saat proses pembelajaran siswa mulai sedikit tertarik dan termotivasi sehingga siswa mulai mau berbicara mengemukakan pendapat mereka. Melalui metode ini siswa bisa berkerja sama menyusun kosa kata yang baik dan benar dalam berdiskusi. Ternyata dengan menggunakan metode diskusi dapat membuat siswa terlatih untuk berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar (Fabiana Meijon Fadul, 2019), (Maulida et al.,2021) Meski demikian jika dilihat proses pembelajaran secara keseluruhan dengan mempedomani hasil observasi pembelajaran, masih ada beberapa aspek yang perlu peningkatan dan perhatian lebih lanjut supaya ditindaklanjuti pada siklus selanjutnya.

Hasil deskriptor terkait pelaksanaan simulasi diamati dengan penggunaan APS PKP 2 (alat penilaian simulasi PKP 2). Sub deskripsi pengelolaan ruang dan fasilitas belajar mendapat nilai 4, melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran mendapat nilai 3, mengelola interaksi kelas mendapat nilai 4, bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar mendapat nilai 4, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran mendapat nilai 3, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar mendapat nilai 3, dan kesan umum pelaksanaan pembelajaran mendapat nilai 3. Rata-rata nilai dari ketujuh subdeskriptor simulasi pembelajaran siklus 1 adalah 3,4. Artinya siklus pembelajaran belum mencapai tingkat optimal. Dibuktikan dengan adanya 3 subdeskriptor yang mendapatkan nilai 3 yaitu melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dan kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Dari kedua deskriptor baik menyangkut perencanaan maupun pelaksanaan simulasi siklus 1 hasilnya masih belum maksimal. Teridentifikasi 3 subdeskriptor terkait

perencanaan yakni perancangan pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran dan perencanaan prosedur, jenis serta penyiapan alat penilaian perbaikan pembelajaran masih memperoleh skor 3. sementara itu dalam deskriptor pelaksanaan simulasi juga teridentifikasi 3 subdeskriptor yang belum sempurna yakni, melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran masih memperoleh skor 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum berjalan secara maksimal.

Hasil Refleksi Siklus 1 Belum maksimalnya perencanaan dan pelaksanaan siklus 1 juga teridentifikasi dalam hasil refleksi. Kendala yang terlihat yang dialami siswa pada proses pembelajaran siklus 1 adalah sebagian besar siswa masih terlihat malu dalam merespon tugas yang diberikan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran. Selain itu juga terdapat siswa yang sulit ditegur/diatur. Peneliti juga merasa bahwa proses pembelajaran ini belum maksimal, hal ini terlihat beberapa siswa yang masih terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi didepan kelas.

2. Pembahasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Perencanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 November 2022, dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tanggal yang telah direncanakan sebelumnya, dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh hasil evaluasi siswa pada siklus 1, terlihat bahwa dari hasil belajar siswa kelas II MI NO.39/E.3 JUJUN Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022. pada siklus 1 memperoleh

nilai rata rata 66,8. Berdasarkan data 16 orang siswa, 5 orang siswa (30%) yang memenuhi ketuntasan belajar (KKM sekolah) dengan perolehan nilai diatas 70. Dengan rincian 1 orang mendapat nilai 70, 1 orang siswa mendapat nilai 73, 1 orang siswa mendapat nilai 75, 1 orang siswa mendapat nilai 80, dan 1 orang siswa mendapat nilai 83. Sementara itu 11 orang siswa (70%) yang belum tuntas dengan nilai dibawah 70. 2 orang siswa mendapat nilai 55, 1 orang siswa mendapat nilai 60, 1 orang siswa mendapat nilai 62, 1 orang siswa mendapat nilai 63, 1 orang siswa mendapat nilai 64, 3 orang siswa mendapat nilai 65, 1 orang siswa mendapat nilai 67, dan 1 orang siswa mendapat nilai 68.

Hasil skala penilaian pada bab III hanya 2 (10%) orang siswa yang memperoleh nilai dengan predikat baik sekali, 12 (80%) orang siswa yang mendapat nilai dengan predikat baik, dan 2 (10%) orang siswa memperoleh nilai dengan predikat cukup. Tidak ada satupun siswa yang meraih predikat kurang dan tidak ada satupun juga siswa yang mendapat nilai dengan predikat gagal besaran presentase ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode diskusi pada siklus 1 belum berjalan maksimal. Oleh karena itu perlu perbaikan lanjutan pada siklus 2 dengan lebih menekankan langkah langkah penyusunan kosa kata atau cara berbicara yang baik dan benar dengan menggunakan metode diskusi secara optimal, Nana Sujana (2014:99).

3. Pembahasan Hasil Observasi dan Refleksi Pada Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 berdasarkan hasil pengamatan terhadap pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP siklus 1) didata dengan

menggunakan format APS PKP 1. Semua data yang dikumpulkan dari penelitian yang terdiri dari 2 kali pertemuan menunjukkan kesuksesan dalam keterampilan berbicara melalui metode diskusi kelompok pada kelas II SDN MI NO.39/E.3 JUJUN Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022.. Pada siklus 2 ini hampir seluruh kekurangan pada penelitian sudah dapat diatasi dengan perbaikan tindakan pada cara mengajar dan cara pelaksanaan metode pembelajaran. Walaupun tiap aspek tidak seluruhnya sempurna namun siswa dalam kelas sudah menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara.

Dengan demikian, dari hasil yang terangkum dalam lembar observasi, data tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan, dengan kata lain penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berbicara tidak perlu dilanjutkan lagi setelah tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2.

Pembahasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

Berdasarkan distribusi hasil evaluasi siswa pada siklus 2 diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas II MI NO.39/E.3 JUJUN Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022 pada siklus 2 meningkat secara signifikan dari nilai rata rata 66,8 kepada nilai rata rata 82,4. Berdasarkan data 16 orang siswa , seluh siswa (100%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar (KKM sekolah) dengan nilai diatas 70. Rinciannya 2 orang siswa Sedangkan tidak ada siswa yang mendapat predikat kurang dan tidak ada juga siswa yang mendapat nilai nilai 78, 5 orang siswa mendapat nilai 80, 1 orang siswa mendapat nilai 81, 2 orang siswa mendapat nilai 83, 2 orang siswa

mendapat nilai 84, 2 orang siswa mendapat nilai 85,1 orang siswa mendapat nilai 87, dan 1 orang siswa mendapat nilai 89.

Jika diperhatikan skala penilaian pada bab III, terdapat 14 (90 %) orang siswa yang mendapat perolehan nilai dengan predikat baik sekali, 2 (10 %) orang siswa yang memperoleh predikat baik. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dengan predikat cukup, kurang, dan gagal tidak ada. Besaran presentase ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siklus 2 telah mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, tidak diperlukan perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang diperoleh yaitu meningkatnya kemampuan berbicara pada siswa kelas II MI NO.39/E.3 JUJUN Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022. Peningkatan keterampilan berbicara siswa bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh para siswa yaitu : hasil belajar pra siklus diketahui nilai tertinggi yang didapatkan siswa sebesar 85 sedangkan nilai terendah sebesar 50 dengan rata-rata sebesar 64,2. Sedangkan pada siklus 1 nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa 83 dan nilai terendah yang didapatkan oleh siswa sebesar 55 dengan rata-rata sebesar 66,8 pada siklus 1 nilai yang mendapat siswa masih belum tuntas. Pada siklus 2 diketahui nilai tertinggi diperoleh siswa 89 sementara nilai terendah adalah 78 dengan rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 82,4 dapat di simpulkan bahwa pada siklus 2 nilai siswa meningkat secara signifikan dalam kemampuan berbicara dengan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti

menyarankan beberapa hal demi keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berbicara sebagai berikut : Guru Metode dan media mempunyai peran yang sangat penting dalam belajar khususnya dalam keterampilan berbicara, oleh sebab itu sebaiknya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode yang tepat seperti metode diskusi. Siswa Untuk menunjang keterampilan berbicara, sebaiknya siswa lebih banyak berlatih menyusun kosa kata yang baik dan membisakan diri untuk selalu berinteraksi menggunakan bahasa yang baik dan benar dan Sekolah Untuk memperbaiki mutu pendidikan, sebaiknya sekolah menganjurkan penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang mendukung pembelajaran agar lebih bervariasi dan menyenangkan seperti metode diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia sapriati, dkk. (2009). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dewi, A. A. I. K. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual*. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 449–459.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Upaya meningkatkan kemampuan Speaking Siswa kelas IX Melalui Metode Holistik Memanfaatkan Alat Peraga CSC di SMP Negeri 3 Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya*. *Biology Educational*, 10, 13–25.
- Kusmintayu, N., Suwandi, S., & Anindyarini, A. (2012). *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama * Norma Kusmintayu , Sarwiji Suwandi , Atikah Anindyarini PENDAHULUAN Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gaga. Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia Dan Pengajaran*, 1(1), 206–218.
- Maulida, L. A., Khoiriyah, E. L., Imtihanudin, D., Rihatuljannah, R., Kamali, A. S., Supriadi, I., & Munawar, B. (2021). *Pendampingan Dukungan Psikologis Awal (Dpa) Pada Wali Murid PAUD Dalam Menghadapi Pembelajaran Online Di Desa Curugbarang*. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(2), 53. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.6450>
- Muyassaroh, I., Sunanto, L., & Kurnia, I. R. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas UPAYA peningkatan literasi sains mahasiswa melalui blended - collaborative problem based learning berbasis multiple representatives Abstrak Pendahuluan Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ibarat dua sisi mata uang . 8(3), 915–931.*
- Riana, D. R. (2018). *Kesalahan Morfologis dalam Tulisan Imajinatif Pemelajar BIPA di Sacred Heart Girls College*. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian*
- Sunarsih, S. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Model Kooperatif Teknik Mencari Pasangan dan Teknik Kancing Gemerincing pada Siswa Introver dan Ekstrover di SMP*. *Seloka*, 1(1), 36–39.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Tarigan, H. G.(2013). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Wagu, E. Y., & Riko, R. (2020). *Kemampuan Menggunakan Metode Debat Aktif Sebagai Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 30 Surabaya. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(2), 69–76. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i2.7828>
- Dony, Petrus Mau Tellu. (2023). *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas IV di SD GMIT Puntaru. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 7, No. 4.